



**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA
DAN MEMBACA PEMAHAMAN
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI
SISWA KELAS IV GUGUS SUDIRMAN
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh
Gladi Ikhtiar Pangestu
1401414261

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”, karya:

nama : Gladi Ikhtiar Pangestu

NIM : 1401414261

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 21 Mei 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan

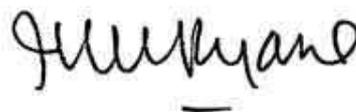
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP 196008201987031003

Pembimbing,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

NIP 196008061987031001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”, karya,

nama : Gladi Ikhtiar Pangestu

NIM : 1401414261

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin 17 Juni 2019

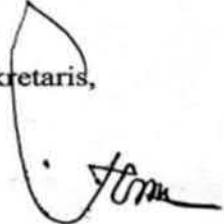
Semarang, 17 Juni 2019



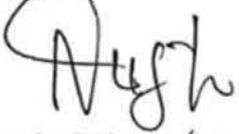
Dekan
A. Ahmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195908211984031001

Panitia Ujian

Sekretaris,


Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP 195905111987031001

Penguji I,


Nugraheti Sismulyasih S.B., S.Pd., M.Pd.
NIP 198505292009122005

Penguji II,


Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

Penguji III,


Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Gladi Ikhtiar Pangestu

NIM : 1401414261

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Judul : Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman
terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Gugus
Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya peneliti,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juni 2019

Peneliti,



Gladi Ikhtiar Pangestu

NIM 1401414261

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Tinggikan kata-katamu bukan suaramu, hujanlah yang menumbuhkan bunga, bukan gemuruh petir (Jalaluddin Rumi).
2. Membaca dengan nurani menumbuhkan empati, menajamkan mata hati, menyibak buana dari segala sisi.
3. Puisi adalah pikiran yang bernafas dan kata-kata yang membakar (Thomas Gray)
4. Melalui puisi aku ungkapan perasaan dan kusampaikan kataku. Dengan menulis puisi suara perasaanku takkan pernah ditelan angin, akan abadi sampai jauh, jauh dikemudian hari.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tersayang, Ibu Siti Khulmiatun dan Bapak Tasrun yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya karena peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tidak dapat berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus konservasi Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah mendukung dalam memberikan izin penelitian dan mengesahkan skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan memperlancar penyelesaian skripsi.
4. Nugraheti Sismulyasih Sb., S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi.

5. Dra. Sri Susilaningsih, M. Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan, sehingga mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi.
6. Drs. Sukarir Nuryanto, M. Pd. Dosen Wali serta Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab, sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
7. Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua dosen jurusan PGSD FIP UNNES, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan dan motivasi, sehingga memperlancar perkuliahan dan penyelesaian penyusunan skripsi.
9. Kepala Sekolah dan Guru Wali Kelas IV SDN Petompon 01, SDN Petompon 02, SDN Petompon 03, SDN Gajahmungkur 01, dan SDN Gajahmungkur 03 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
10. Muhammad Hisam, A.Md. Pustakawan Perpustakaan Jurusan PGSD dan Pusat Unnes yang telah memberikan pelayanan dalam mendukung referensi penyusunan skripsi.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah dari Tuhan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca maupun dunia pendidikan.

Semarang, 2019
Peneliti

Gladi Ikhtiar Pangestu
NIM 1401414261

ABSTRAK

Pangestu, Gladi Ikhiar. 2019. *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.

Menulis puisi merupakan suatu bagian dari keterampilan menulis yang berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan bahasa yang dimaksud ialah penguasaan kosakata dan membaca pemahaman. Siswa yang menguasai kosakata dengan baik serta memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, maka akan baik pula keterampilan menulis puisi siswa. Fakta di SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang menunjukkan bahwa siswa masih memiliki permasalahan belajar terkait keterampilan menulis puisi, kurangnya penguasaan kosakata, dan pemahaman terkait bacaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang? 2) adakah pengaruh membaca pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang? 3) adakah pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman bersama-sama terhadap keterampilan menulis kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* atau *saturation sampling* dengan sampel sebanyak 112 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana serta uji korelasi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi siswa, dengan kontribusi sebesar 56%; (2) ada pengaruh membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis puisi, dengan kontribusi sebesar 60,2%; (3) ada pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis puisi siswa dengan kontribusi sebesar 71,5%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman baik secara bersama-sama atau terpisah, terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Gugus Sudirman Kota Semarang. Saran untuk guru hendaknya memberikan sosialisasi kepada orang tua dan siswa tentang pentingnya penguasaan kosakata dan membaca pemahaman supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis puisi.

Kata kunci: penguasaan kosakata, membaca pemahaman, keterampilan menulis puisi.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teoretis	15
2.1.1 Penguasaan Kosakata	15
2.1.2 Membaca Pemahaman.....	20
2.1.3 Menulis	23
2.1.4 Puisi	27
2.2 Kajian Empiris.....	35

2.3	Kerangka Berpikir	40
2.4	Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
3.1	Desain Penelitian	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.3.1	Populasi Penelitian	45
3.3.2	Sampel Penelitian	46
3.4	Variabel Penelitian	47
3.4.1	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)	47
3.4.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y).....	47
3.5	Definisi Operasional	48
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	49
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	49
3.6.2	Instrumen Penelitian	51
3.7	Teknik Analisis Data	53
3.7.1	Uji Coba Instrumen	54
3.8	Uji Persyaratan Analisis	63
3.8.1	Uji Normalitas	63
3.8.2	Uji Linieritas.....	64
3.9	Analisis Data Akhir	65
3.9.1	Uji Korelasi Sederhana	65
3.9.2	Analisis Korelasi Ganda	67
3.9.3	Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		69

4.1	Hasil Penelitian.....	69
4.1.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
4.1.2	Hasil Persyaratan Uji Analisis	98
4.1.3	Hasil Analisis Data Akhir (Uji Hipotesis).....	101
4.2	Pembahasan	111
4.2.1	Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV di SDN Gugus sudirman Kecamatan Gajahmungkur	111
4.2.2	Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur	113
4.2.3	Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur.	115
4.2.4	Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur	116
4.2.5	Pengaruh Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur	118
4.2.6	Pengaruh Penguasaan Kosakata dan membaca Pemahaman Siswa terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV di SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.....	119
4.3	Implikasi Penelitian	121
4.3.1	Implikasi Teoretis	121
4.3.2	Implikasi Praktis	123
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	124
BAB V PENUTUP.....		125
5.1	Simpulan.....	125
5.2	Saran	127
DAFTAR PUSTAKA		128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sudiman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang	46
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 3.3 Rubrik penilaian Puisi.....	52
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Penguasaan Kosakata.....	56
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Membaca Pemahaman	57
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Keterampilan Menulis Puisi.....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Penguasaan Kosakata.....	60
Tabel 3.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Membaca Pemahaman	61
Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Beda Soal Penguasaan Kosakata.....	62
Tabel 3.10 Hasil Uji Daya Beda Soal Membaca Pemahaman	62
Tabel 3.10 Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..	67
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata.....	71
Tabel 4.2 Distribusi skor, frekuensi, dan persentase penguasaan kosakata pada siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman	72
Tabel 4.3 Distribusi Skor Jawaban untuk memahami sinonim.....	75
Tabel 4.4 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator memahami antonim.....	76
Tabel 4.5 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Memahami istilah kata	77
Tabel 4.6 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Melengkapi kalimat.....	78
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Membaca Pemahaman	79
Tabel 4.8 Distribusi skor, frekuensi, dan persentase membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN Gugus Gajahmungkur	81
Tabel 4.9 Distribusi Skor Jawaban Untuk Indikator mampu memahami pemilihan kata pada puisi	84

Tabel 4.10 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator mengidentifikasi tema dan isi puisi	85
Tabel 4.11 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator mengidentifikasi irama puisi	86
Tabel 4.12 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator mengidentifikasi nada dan suasana puisi.....	88
Tabel 4.13 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator mengidentifikasi nada dan suasana puisi.....	89
Tabel 4.14 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator menemukan amanat dari puisi.....	90
Tabel 4.15 Distribusi Nilai Keterampilan menulis puisi.....	91
Tabel 4.13 Distribusi Skor Jawaban Untuk Indikator Menulis Puisi Sesuai Tema.....	94
Tabel 4.14 Distribusi Skor Jawaban untuk IndikatorPemilihan Kata pada Puisi.....	95
Tabel 4.15 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Pengimajian Puisi.....	95
Tabel 4.16 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator pengulangan bunyi pada penulisan puisi.....	96
Tabel 4.17 Distribusi Skor Jawaban untuk Indikator Penyampaian Amanat pada Penulisan Puisi	97
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.19 Hasil Uji Linieritas Variabel Penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi.....	99
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas Membaca Pemahaman Siswa dengan Keterampilan menulis Puisi Siswa	100
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinieritas	101
Tabel 4.22 Hasil Uji Korelasi Sederhana penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi Siswa	102
Tabel 4.23 Hasil Uji Korelasi Sederhana membaca pemahaman dengan keterampilan menulis puisi siswa	103

Tabel 4.24 Hasil Uji Korelasi Ganda Variabel Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa...	104
Tabel 4.25 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Puisi.....	105
Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Puisi.....	107
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Ganda Antara Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman terhadap keterampilan Menulis Puisi Kelas IV	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	41
Gambar 2.2 Desain Penelitian.....	44

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	41
Gambar 2.2 Desain Penelitian.....	44
Diagram 4.1 Distribusi frekuensi data penguasaan kosakata.....	71
Diagram 4.2 Presentase Penguasaan Kosakata	73
Diagram 4.3 Distribusi frekuensi data membaca pemahaman.....	80
Diagram 4.4 Presentase Membaca Pemahaman.....	83
Diagram 4.4 Distribusi Nilai keterampilan menulis puisi.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Responden Ujicoba.....	131
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata.....	132
Lampiran 3	Lembar Soal Uji Coba Penguasaan Kosakata	133
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Membaca Pemahaman	140
Lampiran 5	Lembar Soal Uji Coba Membaca Pemahaman.....	142
Lampiran 6	Daftar Nilai Hasil Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata	160
Lampiran 7	Hasil Analisis Validitas Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata	161
Lampiran 8	Hasil Analisis Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata	163
Lampiran 9	Hasil Analisis Daya Beda Soal Ujicoba Instrumen Penguasaan Kosakata	165
Lampiran 10	Rekap Hasil Analisis Soal Ujicoba Instrumen Penguasaan Kosakata	167
Lampiran 11	Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman	169
Lampiran 12	Hasil Analisis Kesukaran Soal Uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman	171
Lampiran 13	Hasil Analisis Daya Beda Soal Uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman	173
Lampiran 14	Rekap Hasil Analisis Soal Uji Coba Instrumen Membaca Pemahaman	175
Lampiran 15	Daftar Nilai Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis Puisi	177

Lampiran 16 Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba Instrumen Keterampilan Menulis Puisi	178
Lampiran 17 Daftar Nama Responden Penelitian	179
Lampiran 18 Kisi-kisi Soal Penguasaan Kosakata	182
Lampiran 19 Instrumen Tes Penelitian Penguasaan Kosakata	183
Lampiran 20 Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman	188
Lampiran 21 Instrumen Penelitian Membaca Pemahaman	189
Lampiran 22 Rubrik Instrumen Keterampilan Menulis Puisi	199
Lampiran 23 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Puisi	201
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Penelitian Penguasaan Kosakata	202
Lampiran 25 Kategori Indikator Variabel Penguasaan Kosakata	206
Lampiran 26 Rekapitulasi Hasil Penelitian Membaca Pemahaman	207
Lampiran 27 Kategori Indikator Variabel Membaca Pemahaman	212
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Penelitian Menulis Puisi	213
Lampiran 29 Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Puisi 1	216
Lampiran 30 Hasil penelitian Membaca Pemahaman 1	217
Lampiran 31 Hasil Penelitian Penguasaan Kosakata 1	218
Lampiran 32 Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Puisi 2	219
Lampiran 33 Hasil Penelitian Membaca Pemahaman	220
Lampiran 34 Hasil Penelitian Penguasaan Kosakata 2	221
Lampiran 35 Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Puisi 3	222
Lampiran 36 Hasil Penelitian Membaca Pemahaman 3	223
Lampiran 37 Hasil Penelitian Penguasaan Kosakata 3	224
Lampiran 38 Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Puisi 4	225

Lampiran 39 Hasil Penelitian Membaca Pemahaman 4	226
Lampiran 40 Hasil Penelitian Penguasaan Kosakata 4.....	227
Lampiran 41 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata	228
Lampiran 42 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Membaca Pemahaman	230
Lampiran 43 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Menulis Puisi.....	232
Lampiran 44 Perhitungan Kategori Variabel Penguasaan Kosakata	234
Lampiran 45 Perhitungan Kategori Variabel Membaca Pemahaman.....	236
Lampiran 46 Perhitungan Kategori Variabel Hasil Keterampilan Menulis Puisi.....	238
Lampiran 47 Perhitungan Kategori Setiap Indikator Variabel Penguasaan Kosakata	240
Lampiran 48 Perhitungan Kategori Setiap Indikator Variabel Membaca Pemahaman	243
Lampiran 49 Perhitungan Kategori Setiap Indikator Variabel Keterampilan Menulis Puisi.....	247
Lampiran 50 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian.....	251
Lampiran 51 Analisis Uji Korelasi Sederhana.....	253
Lampiran 52 Analisis Korelasi Ganda dan Signifikasi	254
Lampiran 53 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	258
Lampiran 54 Surat Izin Penelitian	259
Lampiran 55 Surat Keterangan Bukti Penelitian	263
Lampiran 56 Wawancara Guru SD N Gajahmungkur 01	267
Lampiran 57 Wawancara Guru SD N Petompon 02.....	269

Lampiran 58 Wawancara Guru SD N Petompon 01	271
Lampiran 59 Wawancara Guru SD N Petompon 03	273
Lampiran 60 Wawancara Guru SD N Gajahmungkur 03	275
Lampiran 61 Dokumentasi Penelitian.....	277

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pendidikan formal, kegiatan menulis adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar di kelas. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, siswa dituntut untuk melakukan aktivitas menulis, hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sebuah pembelajaran terjadilah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga kemampuan menulis sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mempermudah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 21 ayat 2, dijelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Pembelajaran menulis dan membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan penting dalam pendidikan serta pengajaran. Sehingga perlu peningkatan keterampilan dan kemandirian siswa dalam interaksi pembelajaran melalui kegiatan keterampilan menulis dan membaca. Proses meningkatkan keterampilan menulis dan membaca tersebut di tingkat sekolah dasar termuat dalam salah satu mata pelajaran pokok bahasa Indonesia. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (BNSP 2006: 119).

Sebagai muatan pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan. Dalam lingkup kurikulum sekolah, Tarigan (2015: 1) mengungkapkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 segi, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap segi keterampilan berbahasa tersebut erat hubungannya dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa haruslah melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat, begitu juga antara menulis dan menyimak atau

menyimak dan membaca. Pada dasarnya hubungan ini terletak pada pemahaman seseorang terhadap orang lain terkait apa yang ditulis, diucap atau dibicarakan (Tarigan, 2013: 4).

Dalam kaitan keterampilan berbahasa, menulis berkedudukan sebagai salah satu kompetensi yang menjadi bagian dalam keterampilan berbahasa dalam komunikasi secara tidak langsung, sebagai ekspresi tertulis melalui gagasan dan ide, dalam bentuk karangan secara leluasa dan bermakna (Pradopo, 2014: 5). Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang cukup sulit dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya latihan dan praktik yang teratur sebab keterampilan menulis tidak datang secara otomatis (Tarigan, 2013: 4). Karena setiap keterampilan berbahasa sangat berkaitan erat dengan keterampilan bahasa yang lain, keterampilan menulis seseorang juga sangat dipengaruhi dengan keterampilan berbahasa yang lain, diantaranya kemampuan menyusun kata menjadi kalimat yang tepat sesuai kaidah-kaidah bahasa yang kemudian disusun membentuk baris atau paragraf, sehingga penggunaan kata dalam kegiatan menulis menjadi sesuatu yang penting untuk dikuasai.

Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata yang sesuai dengan prinsip berbahasa (Tarigan, 2013: 4). Anderson dalam Tarigan (2015: 6) mengemukakan bahwa ada 8 prinsip dasar bahasa yaitu: bahasa adalah suatu sistem, bahasa adalah vokal, bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka, bahasa itu unik dan bersifat khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat komunikasi, bahasa terhubung dengan budaya tempatnya berada, serta bahasa itu beruah-ubah.

Hal tersebut didukung oleh Douglas Brown dalam Tarigan (2015: 6) yang menelaah tentang 8 batasan bahasa diantaranya: bahasa adalah suatu sistem yang sistematis dan juga untuk sistem generatif, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka, lambang-lambang itu mengandung makna konvensional, lambang-lambang tersebut bersifat vokal dan visual, bahasa dipakai sebagai alat komunikasi, bahasa beroperasi pada suatu masyarakat, bahasa bersifat kemanusiaan, serta antara belajar dan bahasa memiliki ciri-ciri kemestaan. Berdasarkan prinsip bahasa, lambang dan bunyi yang diperoleh melalui kebiasaan sebagai alat untuk berkomunikasi, kosakata sangat berperan penting dalam perkembangan keterampilan berbahasa, dan hal tersebut bisa dipahami karena kosakata yang merupakan perwujudan lambang dan bunyi, sehingga kosakata juga memiliki peran yang cukup signifikan terhadap perkembangan dan pembelajaran bahasa.

Menurut KBBI kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan Gorys Keraf (2015: 24) bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Dalam praktik berbahasa, kualitas perbendaharaan kata seseorang sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata orang tersebut. Gorys Keraf (2015: 80) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan sebagai alat penyalur gagasan dan informasi melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Namun aspek tersebut dalam pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian serius sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan ke dalam konteks sebuah karya

tulis. Keterampilan menulis dapat dimiliki oleh semua siswa jika mereka mendapat bimbingan dan latihan menulis secara intensif melalui proses belajar mengajar.

Selain kosakata, hal yang perlu diperhatikan dan berkaitan erat dengan keterampilan menulis adalah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015: 7). Seseorang akan memahami suatu bacaan melalui suatu tulisan serta Seorang akan menulis suatu apabila ia menyimak atau membaca sesuatu. Dalam memahami suatu bacaan atau tulisan, seorang pembaca harus melalui kegiatan yang dinamakan membaca pemahaman. Dalman (2017: 87) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) sehingga pembaca dapat menyampaikan dengan bahasanya sendiri. dan Tarigan (2015: 58) mempejelas bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk untuk memahami standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi. Kualitas membaca seseorang sangat dipengaruhi kemampuan membaca pemahamannya, begitu juga didalam pembelajaran, kegiatan membaca pemahaman adalah hal yang sangat penting karena pembelajaran perlu adanya suatu kegiatan membaca, dan dalam membaca tersebut seorang siswa perlu menguasai kemampuan memahami suatu bacaan guna membantu atau memperoleh suatu gagasan dan ide dalam suatu tulisan.

Dalam kegiatan membaca dan menulis tentu akan berkaitan dengan karya, karya suatu bahasa terdiri dari karya yang berupa sastra dan non sastra, untuk kepentingan pembelajaran, karya-karya tersebut menjadi bagian yang sangat

penting dalam pembelajaran bahasa. Puisi sebagai bagian karya seni sastra, merupakan salah satu karya yang dipelajari dalam jenjang sekolah dasar. Puisi dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Diantaranya: struktur dan unsur serta sarana kepuhitan, jenis-jenis atau ragam-ragamnya, dan sudut kesejarahannya. Sepanjang zaman puisi mengalami perubahan dan perkembangan, Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang pasti terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (Pradopo, 2014: 1). Rahmat Djoko Pradopo (2014: 7) juga mengemukakan puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, baik yang direkam, dan diekspresikan akan dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sehingga wujud dari puisi ialah pendramaan pengalaman yang berwujud penafsiran (Pradopo, 2014: 5).

Perasaan dan penafsiran yang ditangkap oleh panca indera akan diekspresikan melalui rekaman, dan menulis adalah salah satu bentuk rekaman tersebut, sehingga menulis puisi merupakan salah satu bagian dari berpuisi. Menurut Dadan (2012: 7) menulis puisi sama halnya dengan menuliskan perasaan dari penulis. Marah, kecewa, sebal, senang, kagum adalah beberapa contoh perasaan. Kehalusan perasaan sastrawan dalam mempergunakan kata-kata sangat diperlukan. juga perbedaan arti dan rasa sekecil-kecilnya pun harus dikuasai pemakainya. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa suatu keterampilan berbahasa akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Dalam hal ini puisi yang

merupakan bagian dari 4 keterampilan berbahasa, maka dalam menguasai satu keterampilan berpuisi juga dipengaruhi keterampilan berpuisi yang lain. Pembelajaran menulis puisi akan berhasil jika seorang siswa dapat menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang ekspresif. Untuk memperoleh suatu gagasan, siswa dapat memperolehnya melalui kegiatan membaca dan menyimak, sehingga pembelajaran menulis puisi juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan membaca dan menyimak, dalam hal ini ialah membaca dan menyimak sastra puisi.

Pengetahuan serta pemahaman terhadap keterampilan menulis siswa sangat menentukan kualitas kemampuan keterampilan berbahasanya. Sehingga siswa dalam proses menulis terutama dalam hal menulis puisi perlu mendapat bimbingan dan latihan secara intensif. Namun aspek dalam pencapaian indikator tujuan penguasaan keterampilan menulis tersebut dalam pembelajaran menulis puisi kurang mendapat perhatian serius sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan ke dalam konteks sebuah karya puisi. Permasalahan tersebut sejalan dengan survey yang diterbitkan oleh PISA (OECD, 2018: 5) yang menyatakan bahwa, tingkat literasi siswa di Indonesia berada di peringkat 63 dari 72 negara sehingga menunjukkan Indonesia dalam hal literasi masih tertinggal dari sebagian besar negara didunia terutama dalam hal menulis dan membaca.

Masalah tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebastian Sugatea dkk. pada tahun 2018 dengan judul "From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension". Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa memiliki kecenderungan yang sama pada setiap anak-anak, saling terhubungnya

antara membaca dengan kosakata, dan kemampuan berbicara anak berkontribusi dalam membaca pemahamannya. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiana Rizqi Rohmah dkk pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Penguasaan Diksi dan Kreativitas Verbal dengan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Penelitian ini menunjukkan: pertama, adanya hubungan positif yang signifikan antara penguasaan diksi dan keterampilan menulis puisi. Kedua, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kreativitas verbal dan keterampilan menulis puisi. Dan ketiga, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penguasaan diksi dan kreativitas verbal secara bersama-sama dengan keterampilan menulis puisi.

Selain pada penelitian yang telah dilakukan, masalah tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Gugus Sudirman kecamatan Gajahmungkur kota Semarang, diperoleh informasi bahwa intensitas membaca di masing-masing SD dalam satu gugus memiliki tingkatan yang beragam, 3 dari 5 SD yang menjadi sampel, guru mengakui memiliki tingkat intensitas membaca melebihi 50% dari keseluruhan siswa, sedangkan 2 SD yang lain guru masih merasa tingkat intensitas membaca masih dibawah 50% dari keseluruhan siswa, menurut pendapat masing-masing guru terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa tingkat intensitas membaca pada anak sangat beragam, diantaranya adalah karena ketersediaan bacaan, fasilitas perpustakaan, motivasi guru, tindakan guru, dan minat tersendiri dari masing-masing siswa, selain itu hasil wawancara dengan guru kelas dari masing-masing SD juga diperoleh bahwa banyak permasalahan yang sama-sama dialami oleh tiap SD, dan tiap permasalahan cukup identik dengan

permasalahan dari SD yang lain. Permasalahan diantaranya siswa sulit memahami isi bacaan yang telah ia baca, apresiasi sastra terutama puisi yang masih rendah, kemampuan membaca yang masih belum lancar dan dieja, menulis yang masih belum sesuai dengan kaidah penulisan, serta kesulitan dalam mengarang suatu cerita. Dalam hal ini guru kelas sebagian besar menitik beratkan masalah belajar pada apresiasi sastra puisi lebih tepatnya keterampilan menulis puisi, guru kelas dari masing-masing sekolah telah menggunakan cara masing-masing dalam menyampaikan materi ke peserta didik, namun daya tangkap dari masing-masing siswa berbeda sehingga nilai yang diperolehpun sangat berbeda. Menurut dari masing-masing guru kelas hal tersebut merupakan dampak dari siswa yang kurang optimal dalam belajar di sekolah.

Setelah mengetahui nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa di tiap SD gugus Sudirman, sangatlah beragam, dan permasalahan yang sama yaitu keterampilan menulis puisi. Menurut dari masing-masing guru kelas hal tersebut diakibatkan kurangnya belajar, membaca, memahami bacaan dan perbendaharaan pemahaman tiap kata oleh siswa, rata-rata dari mereka belajar hanya saat akan menghadapi ulangan harian maupun UTS/UAS, walaupun sebagian besar muridnya sudah mengikuti pembelajaran dengan baik bahkan kondusif dan sangat antusias. Penguasaan kosakata dan membaca pemahaman merupakan aspek yang penting dalam kegiatan menulis puisi. Selama ini, siswa masih merasa kesulitan ketika harus menuangkan gagasan dan imajinasi pada karangan puisinya dengan baik. Kendala tersebut menyebabkan siswa sulit menyusun sebuah karangan puisi dengan variasi kata yang lebih beragam. Apabila keadaan ini terus berlangsung

dikhawatirkan akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra terutama menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka fokus kajian peneliti terkait permasalahan tersebut ialah hal yang menyangkut penguasaan kosakata, membaca pemahaman dan keterampilan menulis puisi melalui penelitian korelasi dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Menulis Puisi Kelas IV SD Gugus Sudirman Gajahmungkur Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SD Gugus Sudirman, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, diperoleh data sebagai berikut:

- 1.2.1 Terdapat berbagai macam variasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
- 1.2.2 Terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik namun ada yang terdapat siswa kurang dalam memahami suatu bacaan baik itu terhadap suatu kalimat atau paragraf, serta cara menjelaskan kembali.
- 1.2.3 Apresiasi siswa terhadap sastra terutama puisi masih sangat kurang, siswa masih sulit dan lama dalam menyusun suatu puisi.
- 1.2.4 Kemampuan membaca siswa beberapa masih terpotong-potong bahkan masih harus mengeja.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada pengaruh penguasaan kosa kata dan keterampilan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia indikator menulis puisi kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Peneliti ingin mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV. Peneliti memilih muatan Bahasa Indonesia karena beberapa keterampilan berbahasa siswa terutama membaca dan menulis yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester yang diperoleh pada muatan bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?
- 1.4.2 Adakah pengaruh membaca pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?
- 1.4.3 Adakah pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman bersama-sama terhadap keterampilan menulis kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
- 1.5.2 Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh membaca pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis puisi kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
- 1.5.3 Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh membaca pemahaman dan penguasaan kosakata bersama-sama terhadap keterampilan menulis kelas IV SD Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pendidikan yang ada di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.6.1.1 Memberikan gambaran tentang hubungan Penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis puisi siswa SD Kelas IV gugus Sudirman.

- 1.6.1.2 Menambah referensi bahan kajian penelitian dalam aspek bahasa.

1.6.2 Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, bagi :

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi siswa supaya meningkatkan kebiasaan membaca dan penggunaan tutur kata yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun bermasyarakat, serta menjadi pedoman dalam meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal, sehingga menjadikan kehidupan siswa yang lebih tertata dan mudah dalam mencapai cita-citanya

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran membaca dan menulis sastra di sekolah. Sehingga dapat menambah inspirasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan nilai akademik siswa di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan sikap disiplin siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana bagi peneliti dan merupakan sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan selain itu untuk memperluas pengetahuan tentang keterampilan

berbahasa, yaitu penguasaan kosakata dan membaca pemahaman yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

Suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila teori tersebut dapat menerangkan dan melukiskan gejala yang ada berdasarkan permasalahan yang didapat atau kajian yang tengah dialami, dalam penelitian ini kajian teori ditulis untuk memperjelas atau melukiskan variabel-variabel yang terkait yaitu penguasaan kosakata, membaca pemahaman dan keterampilan menulis puisi.

2.1.1 Penguasaan Kosakata

Teori berkaitan dengan penguasaan kosakata yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengertian kosakata, kosakata dasar, perluasan kosakata, pengujian kosakata, dan indikator penguasaan kosakata serta penjelasan peran penguasaan kosakata dalam penelitian ini.

2.1.1.1 Pengertian Kosakata

Menurut KBBI kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan Gorys Keraf (2015: 24) bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa, Gorys Keraf (2015: 80) juga menambahkan, penguasaan kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, jelaslah bahwa pengertian kosakata cukup luas tidak terbatas pada perbendaharaan kata. Pengertian kosakata, yaitu kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu

bahasa, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, kata-kata yang dipakai oleh seseorang.

2.1.1.2 Kosakata Dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) merupakan kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Kosakata dasar menurut Tarigan (2015: 3).terdiri atas:

- a) Istilah kekerabatan; misal: *ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, menantu, mertua.*
- b) Nama-nama bagian tubuh; misal: *kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, betis, telapak, punggung, darah, napas.*
- c) Kata ganti (diri,penunjuk); misal: *saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu.*
- d) Kata bilangan pokok; misal: *satu, dua, tiga, sembilan, sepuluh, dua puluh, sebelas, dua belas, seratus, dua ratus, seribu, dua ribu, sejuta, dua juta.*
- e) Kata kerja pokok; misal: *makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.*
- f) Kata keadaan pokok; misal: *suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, sehat, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, mudah, hidup, mati.*
- g) Benda-benda universal; misal: *tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, tumbuh-tumbuhan.*

2.1.1.3 Perluasan Kosakata

Keraf (2015: 65) menjelaskan bahwa untuk mudah berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosakatanya, dan perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Tingkatan dalam perluasan kosakata, antara lain: a) masa kanak-kanak, perluasan kosakata ditekankan kepada kosakata gagasan konkret; b) masa remaja, proses perluasan kosakata tentang konsep yang baru; c) masa dewasa, proses perluasan kosakata menyangkut persoalan-persoalan yang lebih abstrak.

Keraf (2015: 67) mengungkapkan cara memperluas kosakata seseorang dapat dilakukan antara lain:

a) Proses belajar

Perluasan kosakata dapat dilakukan melalui proses belajar melalui pelajaran bahasa maupun mata pelajaran lainnya yang akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang istilah-istilah baru yang lazim digunakan di bidang tertentu.

b) Konteks

Konteks merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Kombinasi kata-kata yang sama dalam lingkungan kontekstual yang berbeda akan menghasilkan makna yang berbeda pula menimbulkan konsep makna yang baru serta memperbanyak kosakata yang diperoleh.

c) Penggunaan kamus

Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya.

d) Analisis meronimi dan hiponimi

Meronimi adalah hubungan butir leksikal yang satu dengan butir leksikal lain dalam bentuk hubungan pokok dan bagian-bagiannya. Sedangkan hiponim merupakan hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik.

e) Mengaktifkan kosakata

Upaya untuk mengoptimalkan penguasaan kosakata dalam keterampilan berbicara dan menulis harus dikembangkan secara berkelanjutan. Bahwa keterampilan dan kualitas tulisan tergantung pada penguasaan kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak penguasaan kosakata, maka semakin memberi variasi kata sebagai penambah wawasan pengetahuan kosakata itu sendiri.

2.1.1.4 Pengujian Kosakata

Tarigan (2015: 23) menjelaskan bahwa pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata antara lain: a) identifikasi (identification); memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan bahasan atau penggunaannya, b) pilihan berganda (multiple choice); memilih makna yang tepat bagi yang teruji dari tiga atau empat batasan, c) menjodohkan (matching); kata-kata yang disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain, serta d) memeriksa (checking); memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya.

2.1.1.5 Sinonim, Antonim dan Homonim

Sinonim, Antonim, dan Homonim adalah bagian keterampilan kosakata, dalam penguasaan kosakata Konsep ini merupakan pengelompokan kata dan kata lain dalam klasifikasi sama berdasarkan makna umum (Tarigan, 2015: 68).

a) Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata (Tarigan, 2015: 69).

Contoh: pintar = pandai, cantik = molek, bodoh = tolol

b) Antonim

Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain (Tarigan, 2015: 74).

Contoh: kuat >< lemah, jauh>< dekat, pintar>< bodoh

c) Homonim

Homonim adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama (bahkan dalam bahasa Indonesia tulisannya sama, lafalnya sama) tetapi berbeda maknanya (Tarigan, 2015: 81), Contoh:

1. Nyawa Ali masih bisa diselamatkan meskipun terkena bisa ular kobra. (bisa yang berarti dapat dan bisa yang berarti racun)
2. Situasi daerah Poso menjadi genting karena pertengkaran antar kampung. (gawat)
3. Genting rumah Wendi banyak yang pecah. (atap)

2.1.1.6 Indikator Penguasaan Kosakata

Dalam penelitian ini, indikator penguasaan kosakata siswa pada kelas IV SDN Gugus Sudiman Kota Semarang dengan mengadaptasi pengujian kosakata dari Tarigan (2015:23) dan disertakan pemahaman Sinonim, Antonim dan Homonim (Tarigan, 2015: 69-81) meliputi: (1) pemahaman terhadap Sinonim (2) pemahaman terhadap antonim (3) mengetahui istilah kata (4) kemampuan melengkapi kalimat dengan kata yang tepat.

2.1.2 Membaca Pemahaman

Teori berkaitan dengan membaca pemahaman yang dikaji dalam penelitian ini adalah hakikat membaca, pengertian membaca, tujuan membaca, proses membaca dan tingkatan membaca, serta penjelasan tentang peran membaca pemahaman dalam penelitian ini

2.1.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Pengertian membaca pemahaman berkaitan erat dengan pengertian membaca secara umum, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2015: 7). Didalam kegiatan membaca terdapat proses perubahan bentuk lambang, tanda dan tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna, kegiatan membaca dipengaruhi oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan (Dalman, 2017: 7).

Sebagai bagian dari keterampilan membaca, membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, Dalman (2017: 87) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami) sehingga pembaca dapat menyampaikan dengan bahasanya sendiri. Dalam kegiatan membaca, membaca pemahaman berperan untuk memahami standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi (Tarigan, 2015: 58). Melalui membaca pemahaman, seorang pembaca dapat memperoleh pemahaman yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan isi bacaan.

2.1.2.2 Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Lapp et al dalam Yunus Abidin (2018:168), tujuan membaca pemahaman yaitu Memahami isi bacaan secara umum, Menemukan detail kunci bacaan termasuk ide pokok dan pikiran utama, mengembangkan kosakata dan memahami struktur bacaan, memahami tujuan dari penulis, serta membuat kesimpulan logis isi bacaan guna memperoleh dan mengembangkan argumen pribadi yang berhubungan dengan bacaan.

Selanjutnya tarigan (2015: 9) mengemukakan tujuan membaca pemahaman yaitu: membaca untuk memperoleh rincian dan fakta, membaca untuk memperoleh ide-ide utama, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, Membaca untuk menyimpulkan, Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, Membaca untuk mengevaluasi, dan membaca untuk membandingkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, hal yang dapat diketahui bahwa tujuan membaca pemahaman terdapat tujuh yaitu (1) membaca untuk memperoleh rincian

dan fakta (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama (3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (4) membaca untuk membaca untuk menyimpulkan (5) membaca untuk membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (6) membaca untuk mengevaluasi (7) membaca untuk membandingkan. dari ketujuh tujuan yang telah ada jika seorang siswa sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah membaca sesuai tujuannya, maka dapat dikatakan siswa tersebut sudah memiliki kemampuan membaca yang baik.

2.1.2.3 Proses Membaca Pemahaman

Menurut Rayner et al dalam Yunus Abidin (2018: 174), dalam pembelajaran membaca pemahaman hendaknya memperhatikan 3 hal berikut:

- a) Titik awal seorang pembaca harus memenuhi prasyarat membaca, pembaca harus mengetahui apa yang harus dilakukan ketika membaca seperti mencari informasi terkait ide, fakta, kronologi dan lain sebagainya
- b) Proses membaca, pembaca harus mengetahui perubahan dalam dirinya dari belum membaca sampai proses membaca suatu bacaan terutama dalam hal memperoleh informasi.
- c) Titik akhir, pembaca harus mencepai tujuan membaca, mulai dari informasi apa yang diperoleh dan membuat simpulan pribadi terkait bacaan yang dibacanya

2.1.2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman

Menurut Dalman (2017: 87) membaca pemahaman dikelompokkan menjadi empat tingkatan yaitu:

- a) Membaca literal, pembaca hanya memahami makna apa adanya sesuai dengan simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan
- b) Membaca interpretatif, pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat
- c) Membaca kritis, pembaca mampu menganalisis sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya
- d) Membaca kreatif, pembaca mencoba bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan.

2.1.3 Menulis

Teori berkaitan dengan menulis yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, tahapan menulis dan faktor yang mempengaruhi menulis, serta yang berhubungan dengan menulis secara umum sebelum penjelasan mengenai menulis yang lebih spesifik yaitu keterampilan menulis puisi

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Tarigan (2013: 3) mengungkapkan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan melalui kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Dalman (2016: 4) mendefinisikan, menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Sedangkan Suparno dan Yunus (2012: 1.3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis

sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

berdasarkan pendapat para ahli, dapat diketahui bahwa menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yang di dalamnya memuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan penulis berupa pendapat, pengetahuan, pengalaman, keinginan, atau pun perasaan kepada pembaca menggunakan media tulisan yang tersusun dengan teratur meliputi kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, menyampaikan sesuatu, dan tujuan lainnya.

2.1.3.2 Tujuan Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (2012: 3.7), tujuan menulis antara lain: a) menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, b) membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, c) menjadikan pembaca beropini, d) menjadikan pembaca mengerti, e) membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, f) membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, dan nilai estetika.

Tarigan (2013: 24-25) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*); dan (4)

tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dalman (2016: 13-14) mengemukakan beberapa tujuan menulis yaitu: (1) tujuan penugasan (untuk memenuhi tugas); (2) tujuan Estetis (untuk menciptakan sebuah keindahan); (3) tujuan Penerangan (memberi informasi pada pembaca); (4) Tujuan Pernyataan diri (penegasan akan perbuatan misal surat perjanjian), (5) Tujuan Kreatif (menulis untuk mengembangkan daya imajinasi); (6) tujuan Konsumtif (menulis bertujuan untuk kegiatan produktif dan ekonomi).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, tujuan dari menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti, dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

2.1.3.3 Manfaat Menulis

Pada dasarnya, manfaat utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menurut Dalman (2016: 6) menjelaskan, menulis memiliki manfaat di antaranya a) peningkatan kecerdasan, b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, c) penumbuhan keberanian, dan d) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. menulis dapat merangsang pemikiran, membantu menyerap dan menguasai informasi, serta menghasilkan ide-ide baru berdasarkan informasi dan pengetahuan, sehingga dapat mendorong untuk belajar lebih aktif dan berpikir tertib untuk mengembangkan suatu gagasan sesuai kemampuan diri dalam menulis.

2.1.3.4 Tahapan Menulis

Suparno dan Yunus (2012: 1.15) mengemukakan tahapan dalam menulis meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan, hal ini didukung oleh Dalman (2016: 16-19) dan dijelaskan sebagai berikut

a) Tahap Prapenulisan

Dalman (2016: 16-18) mengungkapkan tahap prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menentukan maksud dan tujuan penulisan, memerhatikan sasaran karangan, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi.

b) Tahap Penulisan

Dalman (2016: 18) mengungkapkan tahapan penulisan merupakan pengembangan struktur karangan. Struktur karangan terdiri atas bagian (a) awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan, (b) isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan, (c) akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui perangkuman atau penekanan ide-ide penting.

c) Tahap Pasca penulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Langkah-langkah dalam kegiatan penyuntingan menurut Dalman (2016: 19) sebagai berikut (1) membaca keseluruhan karangan (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan disempurnakan, serta (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Untuk dapat menulis karangan dengan baik ada beberapa faktor yang memengaruhi, sebagaimana dikemukakan oleh D'Angelo (Tarigan, 2013: 23) mengenai situasi atau faktor yang memengaruhi penulisan antara lain: a) maksud dan tujuan sang penulis, b) pembaca atau pemirsa, serta c) waktu atau kesempatan. Hal tersebut diperkuat oleh Tarigan (2013: 3) yang mengungkapkan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Penguasaan terhadap kosakata dan gaya bahasa sangat diperlukan sebagai alat penyalur gagasan dan informasi melalui komunikasi lisan maupun tulisan.

2.1.4 Puisi

Teori berkaitan dengan puisi yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengertian puisi, kebahasaan puisi, kosakata dalam puisi, dan sebagainya, serta akan menjelaskan peran puisi dalam penguasaan kosakata maupun membaca pemahaman.

2.1.4.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk dari karya sastra, dibandingkan dengan karya sastra yang lain, puisi memiliki karakteristik yang khas dan tidak mengikat dengan aturan baku. Rahmat Djoko Prdopo (2014: 7) berpendapat bahwa puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, yang direkam, dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi

pengalaman manusia yang penting, dan digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (2012: 1) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Kata-kata yang terpilih dibuat agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat namun berkelanjutan karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi (rima).

2.1.4.2 Kebahasaan Puisi

Untuk memahami puisi, harus memahami 2 aspek yaitu ciri-ciri kebahasaan puisi dan hal yang disampaikan penyair. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Ciri-ciri kebahasaan puisi

Jika dijabarkan lebih rinci ciri-ciri kebahasaan puisi meliputi:

a. Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar memiliki kekuatan, jika puisi tersebut dibaca deretan kata-kata tidak membentuk kalimat atau alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya (Waluyo, 2012: 2).

Contoh penggalan puisi:

Tuhanku

Dalam namamu

Aku masih menyebut namamu

Dalam contoh penggalan puisi tersebut, masing-masing larik tidak dapat disebut dengan kalimat. Kunci utama dalam bait tersebut adalah

termangu. Termangu dalam hal apa, kepada siapa, tentang apa dan banyak pertanyaan lain.

b. Pemilihan kata

Kata-kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah: Makna kias, Lambang, dan persamaan bunyi atau rima (Waluyo, 2012: 3-7)

c. Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu lebih konkret, oleh karena itu kata-kata diperkonkret, sebagai contoh *kuku-kuku besi* yang bermakna sepatu kuda yang terbuat dari besi (Waluyo, 2012: 9).

d. Pengimajian

Pengimajian adalah kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair, melalui pengimajian apa yang digambar seolah-olah dapat dilihat, didengar atau dirasa (Waluyo, 2012: 10).

e. Irama (Ritme)

Irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi, irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan (Waluyo, 2012: 12)

2. Hal yang diungkapkan penyair

Hal yang diungkapkan penyair ialah berupa tema, nada dan suasana, perasaan dan amanat puisi.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair, pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema dari puisi tersebut. Oleh karena itu, tema bersifat khusus, objektif dan lugas (Waluyo, 2012: 17). Contoh tema yang banyak terdapat dalam puisi diantaranya adalah tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, dan sebagainya.

b. Nada dan Suasana

Puisi mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca dari sikap itulah terciptalah suasana puisi (Waluyo, 2012: 37). Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak takut, dan lain sebagainya.

c. Perasaan dalam puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair, nada dan perasaan penyair akan dapat mudah ditangkap apabila puisi tersebut dibaca dengan keras. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, dan lain sebagainya (Waluyo, 2012: 39).

d. Amanat puisi

Amanat merupakan kesan yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca puisi, amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh terhadap amanat puisi, cara menyimpulkan amanat sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak akan lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan oleh penyair

2.1.4.3 Kosakata Dalam Puisi

Peran kosakata dalam puisi beberapa ahli memiliki pendapat masing-masing, yang pertama, Slametmuljana (Pradopo: 2014: 52) berpendapat bahwa alat untuk menyampaikan perasaan dan pikiran sastrawan adalah bahasa, baik tidaknya bahasa tergantung pada kecakapan dalam menggunakan kata-kata, dan segala sesuatu diluar kata tak dapat digunakan termasuk mimik, gerak dan sebagainya. Selanjutnya, menurut Rachmat Djoko Pradopo (2014: 52), penggunaan kata-kata dalam puisi hendaklah tak jauh berbeda dengan bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat, puisi akan memiliki nilai lebih jika sastrawan menggunakan kata-kata sehari-hari yang umum dan menghindari penggunaan bahasa mati. Sedangkan Tarigan (2015: 188) mengemukakan bahwa pada umumnya sastra mencerminkan kehidupan, sastra menyajikan kata-kata yang digunakan atau dipergunakan dalam beranekaragam situasi, sehingga sastra menyajikan kata-kata bukan dalam konteks buatan, tetapi dalam konteks alamiah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, secara garis besar kosakata merupakan komponen utama dalam puisi yang harus

ada dan kata yang digunakan dalam puisi haruslah kata dalam bahasa yang umum, dan bukanlah bahasa mati.

2.1.4.4 Menulis Puisi

Menurut Dadan (2012: 7) Menulis puisi sama artinya dengan menuliskan perasaan penulis. Marah, kagum, sebal, dan lain-lain, adalah beberapa contoh perasaan penulis. Sama halnya dengan membaca dan menyimak puisi, dalam menulis puisi, perlu memahami aspek kebahasaan dari puisi. menulis puisi merupakan suatu kegiatan dibidang karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif yang didalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk dapat mencapai unsur keindahan.

2.1.4.5 Syarat Menulis Puisi

ada beberapa syarat yang harus dipenuhi penulis dalam menulis suatu puisi, menurut Dadan (2012:7), syarat tersebut diantaranya:

a. syarat bunyi

bunyi dikatakan merdu karena nadanya tepat dan beraturan. Suatu bunyi dikatakan bising karena nadanya tidak tepat dan tidak beraturan, puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan.

b. syarat indah

penulisan puisi haruslah dengan mempertimbangkan kata-kata yang baik dan bermakna. Baik berarti kata-kata tersebut tepat pemakaiannya, bermakna berarti kata-katatersebut memiliki maksud atau pesan tertentu, dengan kata lain, kata-kata yang ditulis bukan berasal dariungkapan umum dan biasa.

c. Syarat menyentuh

Syarat menyentuh harus dipenuhi dengan kata-kata yang mengungkapkan perasaan serta mampu dirasakan pembaca bagi bagian kisah hidupnya.

2.1.4.6 Unsur puisi

Menurut Herman J. Waluyo (2012: 1-40) menyatakan bahwa struktur puisi terdiri atas dua, yaitu mencakup struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, dan amanat.

Pendapat tersebut didukung oleh Dadan (2012: 8-12) dimana unsur-unsur puisi meliputi suasana hati, bahasa yang tidak baku, membayangkan kejadian, memilih bahasa, pesan dan amanat, suasana, bahasa bersayap, makna berkias dan sasaran.

Dari beberapa teori yang didapat, unsur-unsur puisi terdiri dari pemilihan kata, pengimajian, kata yang tidak baku, persamaan bunyi atau rima, irama atau ritme, tata wajah, tema, perasaan nada dan amanat. Unsur-unsur puisi menjadi hal yang perlu dipahami dalam puisi, baik itu dalam kegiatan menulis, membaca, maupun menyimak puisi.

2.1.4.7 Puisi Anak

Menurut Heru Kurniawan (2014: 31), puisi anak adalah puisi yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Sudut pandang anak dilihat dari diksi, pembaitan irama gaya bahasa sampai pada amanat dan isinya.

Sudut pandang anak dapat dipahami untuk menilai puisi sebagai pengungkapan pengalaman anak yang ditulis dalam kata-kata, tersusun dalam bait yang berirama dan memiliki pesan pada pembaca. Puisi anak menggunakan diksi dan pilihan kata yang sederhana (Kurniawan, 2014; 32-33).

Sesuai buku guru kurikulum 2013 tema 6 “cita-citaku” revisi 2017 (Karitas, 2016: 2-84), kompetensi pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas 4 antara lain:

1. Mengidentifikasi ciri puisi
2. Memaknai puisi
3. Membuat puisi sederhana sesuai tema
4. Membuat puisi sederhana dengan memperhatikan pilihan kata dan rima
5. Menuliskan makna yang tertuang dalam puisi karya pribadi.

2.1.4.8 Indikator membaca pemahaman puisi

Dalam penelitian ini, indikator membaca pemahaman siswa pada kelas IV SDN Gugus Sudiman Kota Semarang dengan mengadaptasi tujuan membaca dari Tarigan (2015: 7) yang mengacu pada pemahaman puisi (Waluyo, 2012: 1-40) meliputi: (1) Mampu memahami pemilihan kata dalam puisi (2) Mampu mengidentifikasi tema dan isi puisi (3) mampu mengidentifikasi irama dari puisi (4) mampu mengidentifikasi nada dan suasana puisi (5) mampu menemukan perasaan penulis dalam puisi (6) mampu menentukan amanat dari puisi.

2.1.4.9 Indikator Keterampilan Menulis Puisi

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan menulis puisi siswa pada kelas IV SDN Gugus Sudiman Kota Semarang dengan mengadaptasi dari unsur-unsur puisi menurut Herman (2012: 1-40) yang mengacu pada tujuan menulis (Suparno

dan Yunus, 2012: 3.7), pengertian puisi anak menurut Heru Kurniawan (2014: 31) dan pembelajaran menulis puisi Tema 6 kelas 4. Indikator keterampilan menulis puisi meliputi: (1) kesesuaian tema (2) kesesuaian pilihan kata (3) kejelasan imajinasi (pencitraan) (4) memiliki pola bunyi atau rima (5) terdapat amanat yang disampaikan.

2.2 Kajian Empiris

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tentang pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman terhadap hasil belajar dan keterampilan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Eko Wibowo. Tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan struktur kalimat dan kosakata dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,773 lebih besar daripada nilai r tabel 0,220 ($0,773 > 0,220$) pada $N=80$ dengan taraf signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi penguasaan struktur kalimat dan kosakata terhadap keterampilan menulis narasi sebesar 59,8%, karena itu dapat dinyatakan bahwa penguasaan struktur kalimat dan kosakata memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Kecamatan Tugu Kota Semarang..

- b. penelitian yang dilakukan oleh Maratul ‘Azizah pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, dan Pemahaman Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP”. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan menulis puisi, kedua, ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan menulis puisi,. Ketiga, ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman puisi dan kemampuan menulis puisi, Keempat, ada efektivitas model pengujian variabel minat baca, kebiasaan membaca karya sastra, dan pemahaman puisi untuk memrediksi kemampuan menulis puisi.
- c. Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Nicole Sparapani, Carol McDonald Connor, Leigh McLean, Taffeta Wood, Jessica Toste, dan Stephanie Day tahun 2018 dengan judul “Direct and Reciprocal Effects among Social Skills, Vocabulary, and Reading Comprehension in First Grade’ Motivation To Read And Vocabulary Achievement”. Hasil penelitian menunjukkan adanya timbal balik antara kosakata siswa dan keterampilan membaca pemahaman sebagai penentu utama keterampilan bermasyarakat dalam penerapan bertutur kata dan memahami bacaan, dan lebih lanjut, kosakata dan membaca pemahaman membentuk perkembangan sosial pada masa anak-anak
- d. penelitian yang dilakukan oleh Kartini Simorangkir pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan penguasaan Diksi Dengan kemampuan Menulis puisi Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun pembelajaran 2016/2017” Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017. Kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2016/2017 tergolong baik dengan nilai rata-rata 81,18. Terdapat korelasi yang positif dan berarti antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi, dimana 65% dari kemampuan menulis puisi siswa merupakan sumbangan dari penguasaan diksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige tahun pembelajaran 2016/2017.

- e. Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Hasan dan Nanang Bagus Subekti tahun 2016 dengan judul “The Correlatiaon Between Vocabulary Mastery and Writng Skill of Secondary School Students”. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada penguasaan kosakata siswa mencapai nilai rata-rata 67,12 melebihi rata-rata ideal yaitu 53,5, sedangkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa mencapai nilai rata-rata 63,79 mendekati idealnya yaitu 70. Sehingga hasilnya menunjukan adanya gubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis paragraf deskripsi.
- f. Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Sebastian Suggatea dkk. tahun 2018 dengan judul “From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension.” Penelitian ini menunjukan bahwa menunjukan kemampuan

berbahasa yang sama pada setiap anak-anak, saling terhubungannya antara membaca dan kosakata, dan kemampuan berbicara anak berkontribusi dalam membaca pemahamannya.

- g. Penelitian dari jurnal internasional yang dilakukan oleh Sam Illingworth dan Kirsten Jack tahun 2018 dengan judul “Rhyme and reason-using poetry to talk to underserved audiences about environmental change”. Penelitian ini menunjukkan pendekatan baru dalam mendiskusikan perubahan lingkungan dengan pendengar yang kurang memahami informasi. Puisi memberikan efek yang kuat dalam meningkatkan pemahaman pendengar tentang informasi perubahan lingkungan..
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Wahyuni Sari dan Diyan Permata Yanda pada tahun 2016 dengan judul “Kontribusi Minat Baca Puisi Dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca puisi siswa maka semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas, semakin tinggi penguasaan gaya bahasa siswa maka semakin tinggi pula keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Ariani Nasution pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Kemampuan Menggunakan Diksi Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs. Al – Hidayah Laras”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan kemampuan menggunakan diksi dalam menulis puisi siswa kelas VII MTs. Al – Hidayah

Laras memiliki kemampuan menggunakan diksi dalam menulis puisi, dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi sebesar 0,04.

- j. Penelitian yang dilakukan oleh Aswati Asri tahun 2015 dengan judul “Korelasi Penguasaan Teori Puisi Dengan Keterampilan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015”. Hasilnya menunjukkan Penguasaan Teori Puisi memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis puisi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar angkatan 2015.
- k. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo Wati dan Sukardi tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penguasaan kosakata siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,82% dengan kategori baik; (2) kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati memperoleh skor rata-rata 71,5% dengan kategori baik; (3) terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati yaitu sebesar 94,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gugus Sultan Agung Kabupaten Pati.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kinayati Djojuroto tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas”. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh antara penguasaan kosakata aktif-produktif terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD gugus Robert Wolter Monginsi di Kaliwungu Kendal.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir tentang Hubungan penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Gugus Sudirman Kota Semarang. Terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

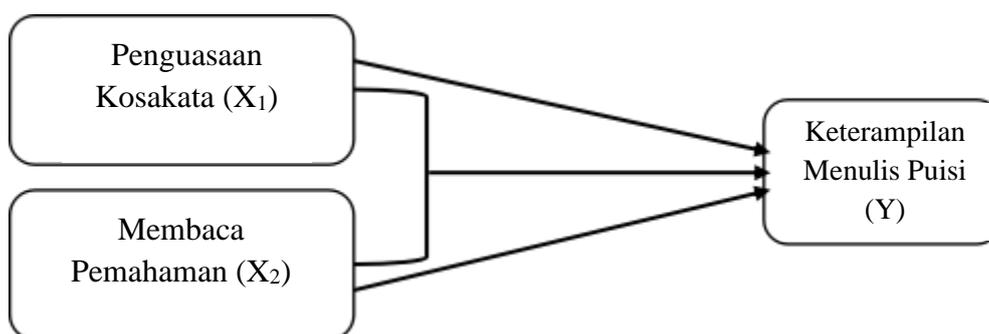
Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa. Sebagaimana pembahasan sebelumnya bahwa puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan suatu yang penting, yang direkam, dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, dan digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yang pertama adalah Penguasaan kosakata. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar agar mempunyai hasil belajar yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu penguasaan kosakata. Kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang

dimiliki suatu bahasa, koskata pasti tersirat dalam suatu bacaan atau tulisan sehingga perannya sangat penting dalam segi pembelajaran bahasa.

Variabel bebas pada penelitian ini yang kedua adalah membaca pemahaman. Faktor yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa agar mempunyai hasil belajar yang baik salah satunya adalah membaca pemahaman. Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis.

Dari uraian di atas jelas terdapat hubungan Penguasaan Kosakata dan keterampilan membaca dengan menulis puisi, jika siswa mempunyai keterampilan membacavdan penguasaan kosakata yg baik, ia akan mempunyai hasil belajar yang baik pula terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlihat jelas adanya hubungan penguasaan kosakata dan keterampilan membaca dengan keteerampilan menulis puisi.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Keterangan:

X₁ : Penguasaan Kosakata

X₂ : Membaca Pemahaman

Y : keterampilan menulis Puisi

→ : hubungan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” Sugiyono (2013: 96). Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ha1: “Ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sudirman, Gajahmungkur, Semarang.”

Ha2: “Ada hubungan antara membaca pemahaman dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sudirman, Gajahmungkur, Semarang.”

Ha3: “Ada hubungan antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Sudirman, Gajahmungkur, Semarang”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh simpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Diketahui bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Pengaruh tersebut diketahui dengan koefisien korelasi sebesar 0,749 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 56% terhadap hasil keterampilan menulis puisi siswa. Pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi terjadi, jika penguasaan kosakata ditingkatkan atau diturunkan.
- 2) Diketahui bahwa ada pengaruh membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Pengaruh tersebut diketahui dengan koefisien korelasi sebesar 0,776 dan termasuk kategori sedang serta berkontribusi sebesar 60,2% terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Pengaruh antara membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis puisi siswa terjadi, jika kemampuan membaca pemahaman ditingkatkan atau diturunkan.
- 3) Diketahui bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata dan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Pengaruh tersebut diketahui dengan koefisien korelasi sebesar 0,853 dan termasuk kategori sangat kuat serta berkontribusi sebesar 71,5% terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Pengaruh antara penguasaan kosakata dan membaca pemahaman secara bersama-sama terhadap memengaruhi keterampilan menulis puisi siswa dapat terjadi, jika penguasaan kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa ditingkatkan atau diturunkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kedua variabel bebas yaitu penguasaan kosakata dan membaca pemahaman memberikan pengaruh terhadap variabel terikat yaitu keterampilan menulis puisi. Nilai keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Gugus Sudirman akan rendah apabila nilai penguasaan kosakata dan membaca pemahaman juga rendah. Hasil hipotesis menunjukkan kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel terikat

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pengarahan kepada anak tentang pentingnya membaca dan berkomunikasi yang memberikan dampak positif terhadap diri anak, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang berpengaruh terhadap hasil belajar.
- b. Bagi guru, diharapkan memberikan sosialisasi kepada orang tua dan siswa tentang pentingnya penguasaan kosakata dan membaca pemahaman supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan koskata dan membaca pemahaman siswa dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang memicu siswa aktif dalam berbahasa sehingga dapat memancing siswa untuk aktif dan belajar lebih giat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian serupa diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang berkaitan dengan penguasaan koskata, membaca pemahaman dan keterampilan menulis puisi sehingga dapat menemukan hal-hal baru untuk menambah kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah, Maratul. 2016. *Pengaruh Minat Baca, Kebiasaan Membaca Karya Sastra, dan Pemahaman Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (diunduh 1 februari 2019)
- Dalman, H. 2016. *keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalman, H. 2017. *keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djojuroto, Kinayati. 2016. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Aktif-Produktif Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas*. el Harakah Vol.16 No.1 Tahun 2014: 130-150. (diunduh 24 februari 2019)
- Illingworth, Sam, dan Kirsten Jack. 2018. *Rhyme and reason-using poetry to talk to underserved audiences about environmental change*. Climate Risk Management 19 (2018): 120-129. (diunduh 22 mei 2019)
- Karitas, Diana Puspa dkk. 2016. *Tema 6: Cita-citaku, Buku Tematik Terpadu kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Gorys. 2015. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya
- Nanang, bagus Subekti dan Hasan. 2016. *The Correlatiaon Between Vocabulary Mastery and Writng Skill of Secondary School Students*. Journal of English Language and Language teaching. 1(2): 1-7 (diunduh 17 april 2018)
- Nasution, Tuti Ariani. 2015. *Hubungan Kemampuan Menggunakan Diksi Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs. Al – Hidayah Laras*. Jurnal Elektronik ARTIKULASI - Vol. 3 No. 2 Tahun 2015: 1-10. (diunduh 1 februari 2019)
- Peraturan Pemerintah No.19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas No.22. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Permendiknas

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gadjahmada University Press
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintahan RI.
- Sari, Asri Wahyuni, dan Diyan Permata Yanda. 2016. *Kontribusi Minat Baca Puisi Dan Penguasaan Gaya Bahasa Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti*. Jurnal Gramatikal V2.i2: 179-193. (diunduh 22 Mei 2019)
- Simorangkir, Kartini. 2016. *Hubungan penguasaan Diksi Dengan kemampuan Menulis puisi Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Balige Tahun pembelajaran 2016/2017*. (diunduh 10 September 2018)
- Sparapani, Nicole, dkk. 2018. *Direct and Reciprocal Effects among Social Skills, Vocabulary, and Reading Comprehension in First Grade' Motivation To Read And Vocabulary Achievement*. 1-45. (diunduh 23 Agustus 2018)
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suggatea, Sebastian, dkk. 2018. *From infancy to adolescence: The longitudinal links between vocabulary, early literacy skills, oral narrative, and reading comprehension*. Cognitive Development 47 (2018): 82-95. (diunduh 23 Agustus 2019)
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/ Essai*. Tangerang: Jelajah Nusa
- Tarigan, Henri Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suiatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suiatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Waluyo, Herman J. 2012. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wati, Susilo, dan Sukardi. 2016. *Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Kemampuan Membaca Pemahaman*. JLJ 6 (3) (2016): 1-6. (diunduh 10 September 2018)

Wibowo, Bagas Eko. 2017. *Hubungan Penguasaan Struktur Kalimat Dan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Narasi*. JLJ 6(2): 83-89. (diunduh 22 Mei 2018)

Yunus, Mohammad dan Suparno. 2012. *keterampilan Dasar Menulis*.Banten: Universitas Terbuka